

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu menuntut para pegawai yang ada di atas kapal bekerja dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga mereka mampu bekerja secara optimal dengan tidak mengabaikan keselamatan kerja mereka. Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak *crew* kapal dan buruh yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, pada waktu penulis melaksanakan praktek laut, ada *crew* kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan pada saat kegiatan bongkar muat dan itu mengakibatkan terjadinya insiden atau kecelakaan. Misalnya, pada waktu penulis melaksanakan praktek laut Mualim I tertimpa pipa besi di bagian jari yang mengakibatkan jarinya terluka dan harus dijahit. Oleh karena itu peranan alat keselamatan sangatlah penting dalam meminimalkan resiko terjadinya kecelakaan dalam bekerja.

Penulis melaksanakan praktek laut di MV. Pulau Nunukan yang merupakan jenis kapal peti kemas yaitu kapal yang khusus digunakan

untuk mengangkut barang atau muatan dalam bentuk *container*. Peti kemas atau *container* adalah suatu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya. Pada awalnya yang dimuat dalam *container* atau peti kemas ialah barang-barang *electronic*, kamera, dan peralatan laboratorium yang kecil tetapi mempunyai nilai yang tinggi. Namun sekarang hampir semua komoditi dimuat ke dalam *container*, seperti minyak dalam *tank container*, minuman dalam kaleng, tekstil, pakaian jadi, keramik, teh, kopi curah, tembakau dan lain-lain.

Penanganan bongkar muat *container* dilaksanakan di pelabuhan. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batasan-batasan tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Penanganan bongkar muat *container* di pelabuhan berlangsung sangat cepat, dikarenakan fasilitas pelabuhan yang memadai baik dari *crane* darat, peralatan bongkar muat di kapal, *truck container*, buruh pelabuhan maupun operator *crane*. Namun sebaliknya, jika kondisi pelabuhan yang buruk dan fasilitas pelabuhan yang sangat minim, maka penanganan bongkar muat *container* di pelabuhan akan berlangsung lama.

Umumnya di pelabuhan *container* terdapat dermaga, *crane* darat, kedalaman perairan yang mencukupi untuk kapal, dan *container yard* yang luas untuk dapat menyimpan *container* dalam jumlah besar. Tetapi dalam kasus ini, MV. Pulau Nunukan memasuki daerah Indonesia bagian timur, sehingga selalu menggunakan pelabuhan *alternative* dimana pelabuhan tersebut tidak memiliki *crane* darat serta *container yard* yang luas. Di pelabuhan *alternative* tersebut terdapat kapal *crane barge* yang sandar di dermaga, sedangkan MV. Pulau Nunukan sandar di kapal *crane barge* tersebut dalam pelaksanaan bongkar muat *container*.

Dalam kegiatan bongkar muat *container* menggunakan *crane barge* ini terlihat kurang terjaminnya keselamatan *crew* dan buruh pada saat pelaksanaan bongkar muat. Banyak *crew* dan buruh yang tidak menggunakan *safety helmet*, *warepack*, *safety shoes* dan *gloves* yang menyebabkan terjadinya insiden atau kecelakaan sewaktu bekerja dalam proses kegiatan bongkar muat seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1

Buruh tidak menggunakan alat keselamatan
pada proses pemuatan *container*

Kondisi proses bongkar muat di pelabuhan Tual, Maluku Tenggara, tampak beberapa orang buruh yang sedang membantu dalam proses bongkar muat *container* dan kurang mementingkan keselamatan karena tidak memakai *safety helmet*, *warepack*, *safety shoes* dan *gloves*.



Gambar 1.2

Buruh membantu dalam proses bongkar *container* dan tidak menggunakan alat keselamatan

Kondisi kegiatan bongkar muat di pelabuhan Timika, Mimika Papua. Beberapa orang buruh terlihat sedang membantu menurunkan *container* dalam proses bongkar muat dan tidak mengutamakan keselamatan dengan tidak memakai *safety helmet*, *warepack*, *safety shoes* dan *glove*. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan *crew* terpeleset, terjepit oleh benda ataupun *container*, dan tertimpa oleh benda yang jatuh. Kondisi itu dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari *crew* kapal atau buruh itu sendiri sampai pihak perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk

luka atau memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya.

Pada saat taruna melaksanakan praktek laut terjadi sebuah *accident* dimana Muallim 1 tertimpa besi dan mengakibatkan jarinya berdarah dan harus dijahit, hal itu mengakibatkan pekerjaan di atas kapal harus di hentikan sementara waktu untuk mengobati dan menolong Muallim 1 tersebut. Selain itu Muallim 1 tersebut juga mengalami kerugian berupa penderitaan karena tidak mengedepankan keselamatan dalam bekerja. Oleh karena itu peran dari perwira jaga sangat penting dalam menjamin keselamatan *crew* atau buruh ketika proses bongkar muat, Seorang perwira jaga harus dapat mengingatkan *crew* atau buruh agar dapat memakai alat keselamatan yang telah tersedia dan lebih memperhatikan lagi prosedur keselamatan dalam bekerja. Proses pembinaan terhadap keselamatan tidak akan pernah ada habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktivitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama di kalangan masyarakat ketenagakerjaan. Pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti *International Maritim Organitaton* (IMO), *International Labour Organisation* (ILO) ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan-perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan

segi keselamatan dari pada awak kapalnya. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal antara lain :

1. *International Labour Organisation (ILO)*, mengenai pencegahan kecelakaan di atas kapal di laut dan di pelabuhan.
2. *Marine Labour Convention (MLC) 2006*, mengenai standar pedoman bagi setiap negara dan pemilik kapal untuk menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi pelaut.
3. *Standard of Training Certificate Watchkeeping (STCW) 1978* Amandemen 2010, mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.

Peraturan-peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, serta menjamin lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi *crew* kapal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Optimalisasi keselamatan pada *crew* dan buruh saat kegiatan bongkar muat menggunakan *crane barge* di kapal MV. Pulau Nunukan”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa terjadi kecelakaan kerja ketika kegiatan bongkar muat menggunakan *crane barge*?
2. Mengapa terjadi keterlambatan dalam kegiatan bongkar muat ?

C. Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan dan memberikan arahan agar lebih terfokus, serta mempermudah dalam penyelesaian masalah dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yaitu pada saat penulis melaksanakan praktek laut di atas kapal MV. Pulau Nunukan ketika melaksanakan bongkar muat dengan bantuan *crane barge* di pelabuhan *alternative* yang ada di Indonesia bagian timur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan yang di tuangkan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui mengapa terjadi kecelakaan kerja ketika kegiatan bongkar muat menggunakan *crane barge*?
2. Untuk mengetahui mengapa terjadi keterlambatan dalam kegiatan bongkar muat

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat-manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Anak Buah Kapal (ABK)

Bagi Anak Buah Kapal, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

2. Institusi/Lembaga

Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu dalam menyaring dan menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil dan juga tentang pentingnya ketersediaannya alat keselamatan di atas kapal.

3. Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai saran tentang pentingnya peran keselamatan dalam bekerja di atas kapal.

F. **Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memahami dan mendapatkan pandangan yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang dihadapi dan dibahas, diperlukan adanya sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini.

Sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bab I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan judul dari penelitian yang meliputi

tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian, kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan alir yang secara kronologis menjawab pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori atau konsep-konsep.

Bab III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

Bab IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang pembahasan terhadap rumusan masalah yang timbul. Data-data yang diambil dari lapangan berupa fakta-fakta dan sebagainya termasuk pengolahan data, digambarkan dalam deskripsi data. Bab ini juga berisi analisis data dengan mencari hubungan antara hal yang satu dengan yang lainnya, juga alternatif pemecahan masalah.

Bab V. PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pemecahan permasalahan yang ada. Dalam bab ini penulis menambahkan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait sesuai dengan tujuan

penulisan skripsi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

